

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berpengaruh pada kestabilan sektor perekonomian dan juga perbankan di Indonesia. Karena sektor perekonomian mendapatkan dana yang diperoleh dari perbankan, perbankan merupakan faktor utama dalam penyimpanan dan penyaluran dana bagi perekonomian. Perbankan sebagai lembaga intermediasi yang berkaitan langsung dengan perkembangan sektor riil dan juga dengan peredaran uang di masyarakat. Sehingga perbankan masih menjadi tumpuan aktivitas ekonomi masyarakat terutama sebagai sumber penyimpanan dan penyaluran dana yang dipercaya oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan disahkan pada tanggal 25 Maret 1992 dan diundangkan di Jakarta melalui Lembaran Negara RI Nomor 31 Tahun 1992. Sebagai akibat yang sangat cepat dalam bisnis

---

<sup>1</sup> Imaduddin Shidiq dan Buddi Wibowo, "Prediksi *Financial Distress* Bank Umum Di Indonesia: Analisis Diskriminan Dan Regresi Logistik", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1, April 2017, h. 28.

perbankan nasional, terutama pada tahun 1997 dan 1998 (antara lain terjadinya krisis moneter), serta buruknya kinerja dunia perbankan nasional (khususnya berkaitan dengan tingkat kesehatan bank), pemerintah memandang perlu untuk melakukan perubahan-perubahan terhadap undang-undang perbankan yang ada. Kemudian pada tanggal 17 Oktober 1998 lembaga menyetujui rancangan undang-undang perbankan yang baru menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan disahkan oleh Presiden RI pada tanggal 10 November 1998.<sup>2</sup>

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian. Bank digunakan oleh perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta sebagai tempat untuk penyimpanan dana. Selain itu, bank juga sebagai tempat penyimpanan dana untuk pembiayaan dan berbagai jasa yang diberikan. Bank melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.<sup>3</sup> Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga intermediasi (*financial*

---

<sup>2</sup> Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h. 1.

<sup>3</sup> Lintang Kurniawati dan Nur Kholis, "Analisis Model Predeksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia", *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, h. 145.

*intermediaries*), sebagai perantara untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) atau membutuhkan dana dengan waktu yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan.<sup>4</sup>

Peraturan mengenai bank syariah di Indonesia terdapat dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>5</sup> Perkembangan bank syariah di Indonesia begitu pesat sehingga menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama Indonesia yang menjadi *pioneer* bagi bank syariah lainnya.<sup>6</sup> Bank syariah terdiri atas 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS). Dari 14 bank umum syariah tersebut salah satunya yaitu Bank BCA Syariah. Dimana Bank BCA Syariah melaksanakan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu, BCA Syariah menyatakan untuk menjadi pelopor sebagai industri perbankan

---

<sup>4</sup> Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, ..., h. 14.

<sup>5</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cet. Ke – 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 61.

<sup>6</sup> Nofinawati, “Perkembangan Perkembangan Syariah di Indonesia”, *JURIS*, Vol. 14, No. 2, 2015, h. 67.

syariah yang unggul di bidang penghimpunan, pembiayaan bagi nasabah maupun dalam bisnis.<sup>7</sup>

Lembaga yang sedang mengalami kesulitan keuangan dapat dinilai dan dilihat dari laporan keuangan yang tercatat pada indeks-indeks tertentu. *Financial distress* merupakan suatu kondisi penurunan keuangan yang terjadi pada suatu lembaga sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi penurunan keuangan dapat terjadi pada kesulitan likuidasi jangka pendek yang sering dianggap sebagai kondisi dimana terjadi *financial distress* ringan. Dengan begitu *financial distress* ada juga pada tingkat yang lebih berat yang terjadi di suatu lembaga.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* selalu terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Sehingga suatu lembaga atau perusahaan dapat melakukan beberapa hal selama terjadinya *financial distress* yaitu seperti melakukan perubahan yang signifikan dalam aset, laba yang diperoleh baik laba bersih maupun laba per saham. Dengan begitu, perusahaan dapat melakukan hal tersebut demi menjaga perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya agar tetap berjalan dan dapat

---

<sup>7</sup> <https://www.bcasyariah.co.id/> diakses pada tanggal 04 Desember 2022.

menstabilkan kondisi keuangannya kembali dengan normal. Pada dasarnya, laporan keuangan suatu perusahaan menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dalam menilai kinerja suatu perusahaan baik bagi pihak internal maupun eksternal pada kurun waktu tertentu. Analisa yang dapat dilakukan terhadap laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan termasuk untuk mengukur kemungkinan terjadinya *financial distress* atau bahkan kebangkrutan.<sup>8</sup>

Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan, yang mengatur tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Surat edaran yang dibuat merupakan penyempurnaan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991.<sup>9</sup> Bank syariah dapat melakukan penilaian kesehatannya berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank

---

<sup>8</sup> Jenny Pratiwi Assaji dan Zaky Machmuddah, "Rasio Keuangan Dan Prediksi *Financial Distress*", *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 59.

<sup>9</sup> Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, ..., h. 141.

umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. Karena sistem perbankan yang sehat dinilai dari kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat begitu pula sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat.<sup>10</sup>

Adapun penelitian terdahulu dari Heni Utari dan Mashitoh Akbar dengan judul “*Analisis Prediksi Financial Distress Model ZMIJEWSKI X-Score Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2018*”. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen : analisis prediksi financial distress dan variabel independen : *Return On Asset (ROA)*, *Leverage (Debt Ratio)* dan *Likuiditas (Current Ratio)* dengan metode *ZMIJEWSKI X-Score*. Objek penelitian dan metode yang digunakan pada penelitian ini menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini hanya terfokus untuk memprediksi Bank BCA Syariah dengan menggunakan metode *ARIMA Box-Jenkins*. Prediksi ini dilakukan dengan jangka waktu

---

<sup>10</sup> Heni Utari dan Masitah Akbar, “Analisis Prediksi Financial Distress Model ZMIJEWSKI X-Score Pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018.

kurang lebih satu tahun dengan indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio permodalan, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas. Rasio yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini hanya satu perbedaan yaitu pada rasio permodalan.

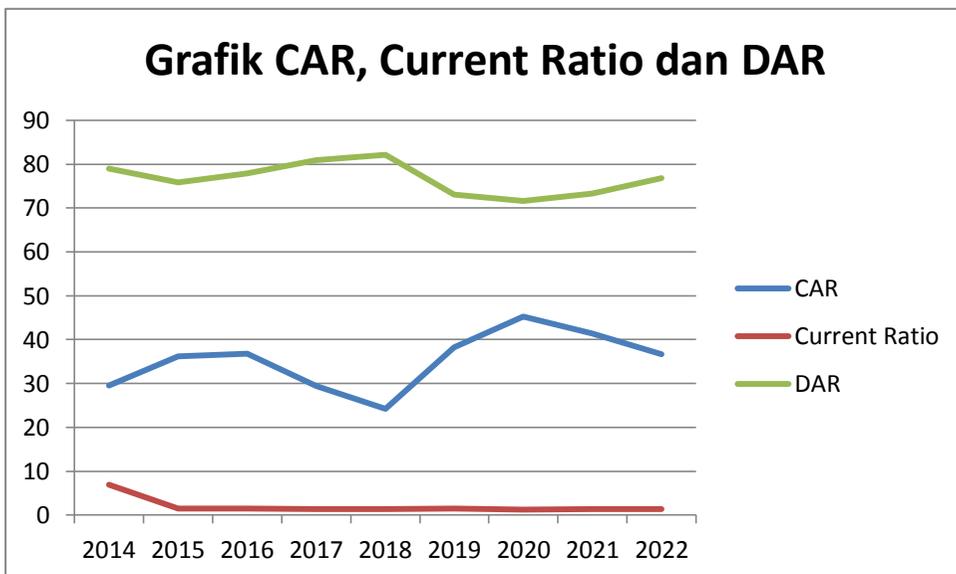
Menurut Deputi Gubernur Bank Indonesia menjelaskan bahwa penerapan mengenai perkiraan produk dan jasa perbankan syariah. Bank syariah dalam melakukan penilaian tingkat kesehatannya dapat memasukkan risiko yang biasanya melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*). Hal ini merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko. Bank syariah wajib melakukan penilaian kesehatan bank secara triwulanan, dengan faktor-faktor yang meliputi seperti : permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas teradap risiko pasar (*sensitivity to market risk*), dan manajemen (*management*).<sup>11</sup> Dengan begitu penelitian ini menggunakan beberapa indikator saja yaitu pada rasio permodalan (*capital*), rasio likuiditas (*liquidity*) pada *current ratio* dan rasio solvabilitas (*leverage*) pada *debt to asset ratio* (DAR) untuk mengukur *financial distress* pada Bank BCA

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), Edisi Ke-14, h. 254 & 255.

Syariah. Berikut dapat dilihat grafik rasio permodalan, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas Bank BCA Syariah :

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Indikator untuk Mengukur *Financial Distress***



Berdasarkan gambar 1.1 dapat dikatakan bahwa Tahun 2018 rasio CAR mengalami penurunan dan di Tahun 2020 mengalami kenaikan. Sedangkan rasio DAR di Tahun 2019 itu mengalami kenaikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio CAR dan DAR ini mengalami fluktuasi di setiap periodenya. Pada rasio *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2015-2022 sehingga bank tersebut dapat meningkatnya perubahan laba yang disebabkan efisiensi biaya modal. Berdasarkan uraian diatas dapat

dikatakan bahwa rasio kecukupan modal dan rasio solvabilitas terjadinya fluktuasi di setiap triwulanan. Sehingga perlu adanya tindakan strategi perusahaan untuk bisa mencegah terjadinya kekurangan keuangan salah satunya dengan melakukan prediksi pada perusahaan.

Melihat dari beberapa indikator yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada bank BCA Syariah, maka penelitian ini berjudul **”Prediksi Financial Distress Pada Bank BCA Syariah Periode 2023-2024 Menggunakan Metode ARIMA Box-Jenkins”** dengan indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio kecukupan modal, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas (*leverage*). Data yang digunakan adalah data triwulan yang diambil dari data triwulan pertama pada bulan maret tahun 2014 sampai dengan data triwulan keempat tahun 2022.

Metode yang digunakan adalah metode prediksi dengan model linier runtun waktu (*time series*) nonstasioner homogen dikenal sebagai model ARIMA (*Autoregresif Integreted Moving Average*). ARIMA adalah gabungan model AR dan MA melalui

proses diferensi.<sup>12</sup> Alasan menggunakan metode ini karena data pada prediksi penelitian ini periode jangka pendek. Sehingga model ARIMA sangat cocok untuk melakukan prediksi secara bertahap untuk ketiga variabel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam bentuk persen. Data tersebut dari nilai kecukupan modal (CAR), rasio likuiditas (*liquidity*) pada *current ratio* dan rasio solvabilitas (*leverage*) pada *debt to asset ratio* (DAR) yang dipublikasikan oleh Bank BCA Syariah dalam Statistik Perbankan Syariah. Dari hasil prediksi diatas dengan menggunakan metode ARIMA akan dihitung nilai prediksi Financial Distress pada penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah pada penelitian ini yaitu melihat dari kecukupan modal, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam memprediksi terjadinya financial distress pada Bank BCA Syariah untuk satu tahun ke depan. Identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Sri Wisnu suseno, "Penerapan Metode Arima Box-Jenkins Untuk Peramalan Pasien Rawat Jalan Di Rsud Kartini Kabupaten Jepara Berbantuan Eviews", *Skripsi*, Prodi Matematika, Universitas Negeri Semarang, h. 34.

1. *Financial distress* merupakan situasi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana.
2. Rasio keuangan menjadi tolak ukur untuk melihat baik atau tidaknya suatu perusahaan, sehingga perusahaan perlu adanya tindakan strategi perusahaan untuk bisa mencegah terjadinya kekurangan keuangan salah satunya dengan melakukan prediksi pada perusahaan.
3. Prediksi merupakan salah satu upaya mengantisipasi atau memperkirakan apa yang akan terjadi di masa depan dengan menggunakan berbagai data yang bersangkutan dari masa lampau.
4. Seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.
5. Memprediksi *financial distress* Bank BCA Syariah dengan indikator-indikator tersebut selama satu tahun ke depannya.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan dan membatasi penelitian yang akan dilakukan :

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel saja yang akan diuji oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari variabel tersebut menggunakan data *time series* dari tahun 2014-2022.
2. Periode pada penelitian ini cukup pendek yaitu kurang lebih satu tahun yaitu periode 2023-2024.
3. Indikator yang akan digunakan untuk mengukur *financial distress* yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).
4. Metode prediksi dengan model ARIMA-Box Jenkins yang akan digunakan pada penelitian ini dalam memprediksi *financial distress* pada Bank BCA Syariah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana prediksi *financial distress* pada Bank BCA Syariah dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan Metode ARIMA Box-Jenkins?

2. Bagaimana hasil prediksi *financial distress* pada Bank BCA Syariah dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan Metode ARIMA Box-Jenkins?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa prediksi *financial distress* pada Bank BCA Syariah dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan Metode ARIMA Box-Jenkins.
2. Untuk menganalisa hasil prediksi *financial distress* pada Bank BCA Syariah dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan Metode ARIMA Box-Jenkins.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Praktisi**

Manfaat penelitian ini bagi praktisi adalah untuk menjadi referensi dan acuan dalam mengetahui penyebab terjadinya *financial distress*. Sehingga dapat diketahui

langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan sebagai seorang praktisi dalam mencegah terjadinya *financial distress* dimasa mendatang dan untuk meningkatkan tingkat kesehatan pada bank BCA syariah.

## **2. Bagi Akademisi**

Manfaat penelitian ini bagi akademisi adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai kontribusi dalam memberikan ilmu pada bidang keuangan khususnya bidang perbankan syariah.

## **3. Bagi Umum**

Manfaat penelitian ini bagi umum adalah sebagai media untuk mengetahui bank syariah yang tidak mengalami *financial distress* dan untuk lebih kompeten dalam memilih bank syariah yang sehat.

## **4. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memperoleh ilmu pengetahuan baru untuk dapat mengetahui mengenai bank syariah yang tidak mengalami *financial distress* dan menjadikan pengalaman bagi peneliti untuk memprediksi bank syariah yang baik.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Bab ke- Satu,** Pendahuluan yang menggambarkan tentang : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab ke- Dua,** Kajian Pustaka menjelaskan tentang teori-teori yang akan dibahas sesuai dengan penelitian dan menjadi landasan pendukung pada penelitian berupa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan.

**Bab ke- Tiga,** Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang data-data yang diteliti dan metode yang digunakan dalam penelitian serta sumber data yang digunakan pada penelitian.

**Bab ke- Empat,** Deskripsi Data dan Pembahasan menjelaskan tentang hasil dan pembahasan yang dihasilkan dari analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan.

**Bab ke- Lima,** Kesimpulan dan Saran yang menguraikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian yang telah diteliti oleh peneliti.